

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) akibat adanya aktivitas ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. Permintaan akan transportasi merupakan kebutuhan orang untuk melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dalam melakukan kegiatannya sehari-hari. Dalam fungsinya sebagai tulang punggung perekonomian seringkali transportasi darat mengalami berbagai macam permasalahan, diantaranya adalah kemacetan. Kemacetan adalah kondisi dimana arus lalu lintas yang lewat pada ruas jalan yang ditinjau melebihi kapasitas rencana jalan yang mengakibatkan kecepatan ruas jalan tersebut terhenti, sehingga menyebabkan terjadinya antrian. Kemacetan bisa juga disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kapasitas efektif ruas jalan yang ada/dimana kapasitasnya lebih kecil dari kapasitas jalan yang direncanakan akibat adanya hambatan samping.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penurunan kapasitas jalan adalah lajur lalu lintas dan bahu jalan yang sempit atau halangan lainnya pada kebebasan samping. Hambatan samping di jalan seringkali terkait dengan adanya aktivitas sosial dan ekonomi seperti: adanya parkir kendaraan di badan jalan yang diakibatkan oleh pertokoan yang tidak menyediakan tempat parkir, angkutan umum yang menaik turunkan

penumpang disembarang tempat, serta bolak-balik kendaraan dan orang untuk menyeberang.

Kemacetan lalu lintas merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi kota-kota besar di Indonesia, termasuk Kota Makassar. Meningkatnya jumlah kendaraan, kurangnya infrastruktur jalan yang memadai, serta lemahnya penegakan hukum lalu lintas menjadi faktor utama penyebab kemacetan. Salah satu faktor lain yang cukup signifikan namun sering diabaikan adalah keberadaan para pedagang yang berjualan di badan jalan dan trotoar.

Jalan Lamaddukelleng merupakan salah satu ruas jalan penting di Kota Makassar yang menghubungkan berbagai kawasan perumahan, pendidikan, dan komersial. Namun di sepanjang jalan ini, banyak dijumpai pedagang yang membuka lapak di sisi jalan terutama memasuki waktu sore hari.

Fenomena ini menimbulkan dilema dimana disatu sisi pedagang adalah salah satu sektor ekonomi yang mendukung perekonomian masyarakat, namun disisi lain aktivitas mereka dapat mengganggu kegiatan lalu lintas di kawasan tersebut, sehingga berdampak kemacetan pada daerah sekitar. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul, analisis karakteristik lalu lintas terhadap tingkat kemacetan di kawasan aktivitas pedagang, dengan harapan dapat mengetahui sejauh mana karakteristik lalu lintas yang menyebabkan kemacetan di daerah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik lalu lintas yang terjadi di Jalan Lamaddukelleng selama jam puncak aktivitas pedagang berlangsung?
2. Seberapa besar aktivitas pedagang mempengaruhi tingkat kemacetan lalu lintas di Jalan Lamaddukelleng?
3. Bagaimana kinerja lalu lintas yang terjadi pada jalan Lamaddukelleng, Kota Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik lalu lintas yang terjadi di Jalan Lamaddukelleng tersebut selama aktivitas pedagang berlangsung.
2. Mengetahui tingkat kemacetan lalu lintas di Jalan Lamaddukelleng, selama aktivitas pedagang berlangsung.
3. Mengetahui kinerja lalu lintas pada ruas Jalan Lamaddukelleng

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan di bidang perencanaan transportasi dan tata ruang kota.

## 2. Manfaat Praktis

Menjadi referensi bagi pemerintah kota dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan penataan aktivitas para pedagang yang memanfaatkan badan jalan serta mempertimbangkan aspek ketertiban lalu lintas.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada:

- A. Lokasi : Jalan Lamaddukelleng Kota Makassar
- B. Subjek : Aktivitas pedagang dan lalu lintas kendaraan di Jalan Lamaddukelleng
- C. Waktu : Observasi dilakukan pada hari kerja dan akhir pekan yaitu pada jam puncak aktivitas pedagang di sore hari.

### **F. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini dilakukan beberapa batasan-batasan masalah sebagai berikut:

#### 1. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini hanya difokuskan pada ruas Jalan Lamaddukelleng di Kota Makassar, sepanjang 400 meter tanpa membahas jalan lain di sekitarnya.

## 2. Jenis Pedagang yang Dikaji

Penelitian hanya membahas pedagang yang beraktivitas di badan jalan dan trotoar, termasuk pedagang dalam kios resmi atau yang berada di luar badan jalan seperti restoran, warkop, dan usaha dagang lainnya.

## 3. Waktu Pengamatan

Observasi dan pengumpulan data dilakukan pada jam sibuk sore hari pada kondisi puncak kemacetan akibat aktivitas para pedagang yaitu pada pukul 16:00-20:00 WITA, dimulai pada tanggal 30 Juni 2025-05 Juli 2025.

## 4. Aspek Kemacetan

Analisis kemacetan dibatasi pada volume kendaraan, kecepatan arus bebas, kapasitas jalan, derajat kejenuhan, kecepatan tempuh sesaat yang merujuk pada PKJI 2023.

## 5. Fokus Pengaruh

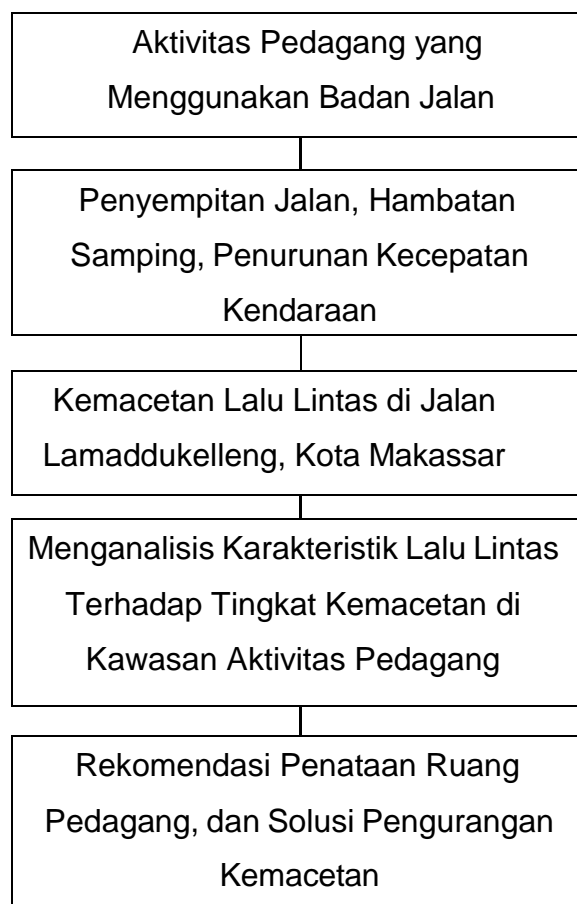
Penelitian ini berfokus pada karakteristik lalu lintas yang menyebabkan tingkat kemacetan dikarenakan adanya aktivitas pedagang terhadap lalu lintas di Jalan Lamaddukelleng.

## 6. Sumber Data

Data yang digunakan berasal dari observasi lapangan, dan dokumentasi, literatur yang relevan, serta data primer dan sekunder yang tersedia selama masa penelitian.

### G. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah alur pikir yang memberikan pedoman serta penjelasan secara garis besar mengenai alur pikir dalam pelaksanaan penelitian. Secara garis besar, kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**